

ABSTRAK

The Da Vinci Code merupakan salah satu novel fiksi yang kemunculannya mengundang kontroversi. Tema tentang sejarah agama dan kehidupan Yesus sebagai seorang manusia biasa yang menikah dan mempunyai keturunan menjadi penyebab mengapa novel *best seller* ini bukan hanya menjadi bahan perbincangan kaum agamawan tetapi juga mengundang berbagai reaksi yang cukup frontal dari berbagai kalangan di seluruh penjuru dunia.

Fenomena tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap penerimaan pemuka agama terhadap penggambaran Yesus dalam novel *The Da Vinci Code*. Penelitian ini menggunakan metode *reception analysis*, sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui penerimaan khalayak yang memiliki perbedaan latar belakang budaya terhadap satu teks media yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai tinjauan pustaka, diantaranya adalah : pengaruh budaya dalam proses pemaknaan yang dibagi menjadi sub tinjauan pustaka: *reception analysis*; dan *encoding-decoding*; serta teori tentang konsep Yesus dalam agama-agama samawi

Dari data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Yesus dimaknai sebagai Tuhan oleh pemuka agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Sementara pemuka agama Islam memaknai Yesus sebagai manusia biasa, sebagaimana digambarkan dalam novel *The Da Vinci Code*. Selain itu, Yesus tidak memiliki hubungan romantis dengan Maria Magdalena.